

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian kuasi eksperimen mengenai sikap antikorupsi ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandung Jalan Solontongan No. 3 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian pada sekolah tersebut karena SMA Negeri 8 Bandung merupakan salah satu *pilot project* Pendidikan Antikorupsi. Sekolah tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan yang mendukung dalam pendidikan yang berorientasi antikorupsi, dengan melaksanakannya tidak hanya dalam intrakurikuler atau mata pelajaran namun juga pada ekstrakurikuler yakni adanya kantin kejujuran pada sekolah tersebut.

2. Populasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas sepuluh (X). Sebaran populasinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi Kelas X SMA Negeri 8 Bandung

KELAS	L	P	JUMLAH
X MIA 1	16	20	36
X MIA 2	17	19	36
X MIA 3	16	20	36
X MIA 4	15	21	36
X MIA 5	17	18	36
X MIA 6	17	19	35
X MIA 7	15	21	36
X MIA 8	13	23	36
X MIA 9	15	21	36
JUMLAH X MIA	141	182	323

KELAS	L	P	JUMLAH
X IIS 1	10	23	33
X IIS 2	9	17	26
X IIS 3	8	13	21
JUMLAH X IIS	27	53	80
JUMLAH KELAS X	168	235	403

Sumber: Profil Sekolah SMA Negeri 8 Bandung, 2013

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2010: 183) mengemukakan bahwa “pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Pengambilan sampel yang ditentukan peneliti dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah:

- a) perolehan nilai akademik yang sama atau mendekati (homogen).
- b) kelompok belajar dengan jumlah peserta didik yang sama atau tidak jauh berbeda.
- c) memiliki ruang kelas dengan kondisi yang sama, baik dilihat dari fasilitas belajar, maupun kondisi ruangan kelas.

Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 4 dan kelas MIA 5. Sebaran sampelnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	L	P	JUMLAH
X MIA 4	15	21	36
X MIA 5	17	18	36
JUMLAH	32	39	72

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2014

Dua perlakuan berbeda akan diterapkan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas kelas eksperimen, peneliti akan mengujicobakan media video antikorupsi

sedangkan pada kelas kontrol, peneliti akan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pokok sistem hukum dan peradilan nasional.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design (pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Creswell (2010: 19) menyatakan bahwa:

penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah sebuah treatment mempengaruhi hasil sebuah penelitian, pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan treatment tertentu pada suatu kelompok dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain.

Desain penelitian kuasi eksperimen digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Desain tersebut sejalan dengan pendapat cresswell (1994:132) yang menyatakan bahwa: “*quasi experimental group A and the control B are selected without random assignment. Both groups take a pre test and post test and only the experimental group received the treatment*”. Pemilihan kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dilakukan secara acak.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut treatment yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Keadaan yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi treatment atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan treatment seperti

keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi. Dasar lain peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa “kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian” Selanjutnya Sugiyono (2012:116) menjelaskan bahwa:

pada desain eksperimen ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dengan maksud adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Merancang desain kuasi eksperimen harus membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan tanpa acak atau random. Penentuan tersebut berdasarkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tingkat homogenitas yang sama terutama aspek tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

Pretest dan *posttest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan membandingkan dua kelompok belajar yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kelas eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media video dengan pendekatan saintifik sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dimulai dengan adanya *pretest* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selain itu juga digunakan untuk melihat perkembangan selanjutnya setelah diberikan *posttest*. *Posttest* ini diberikan setelah adanya perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pun diberikan *posttest*.

Desain penelitian kuasi eksperimen ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.3
Desain Penelitian

KELOMPOK	PRE-TEST	TREATMENT (X)	POST-TEST
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sumber: Sugiyono (2012;79)

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* kelas eksperimen

O2 = Nilai *posttest* kelas eksperimen

X = Penggunaan media video antikorupsi

O3 = Nilai *pretest* kelas kontrol

O4 = Nilai *posttest* kelas kontrol

Pengaruh penggunaan media video terhadap sikap antikorupsi siswa = (O2 - O1).

Tanda X pada tabel di atas adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan video antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, O1 adalah *pretes* yang dilakukan peneliti sebelum diberikanya perlakuan atau *treatment* sedangkan O2 adalah *postes* yang dilakukan peneliti setelah diberikanya perlakuan. Sedangkan O3 adalah *pretes* yang dilakukan peneliti sebelum diberikanya perlakuan. O4 adalah *postest* yang dilakukan peneliti setelah diberikanya perlakuan. Pengaruh perlakuan X yaitu penggunaan media video antikorupsi dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol.

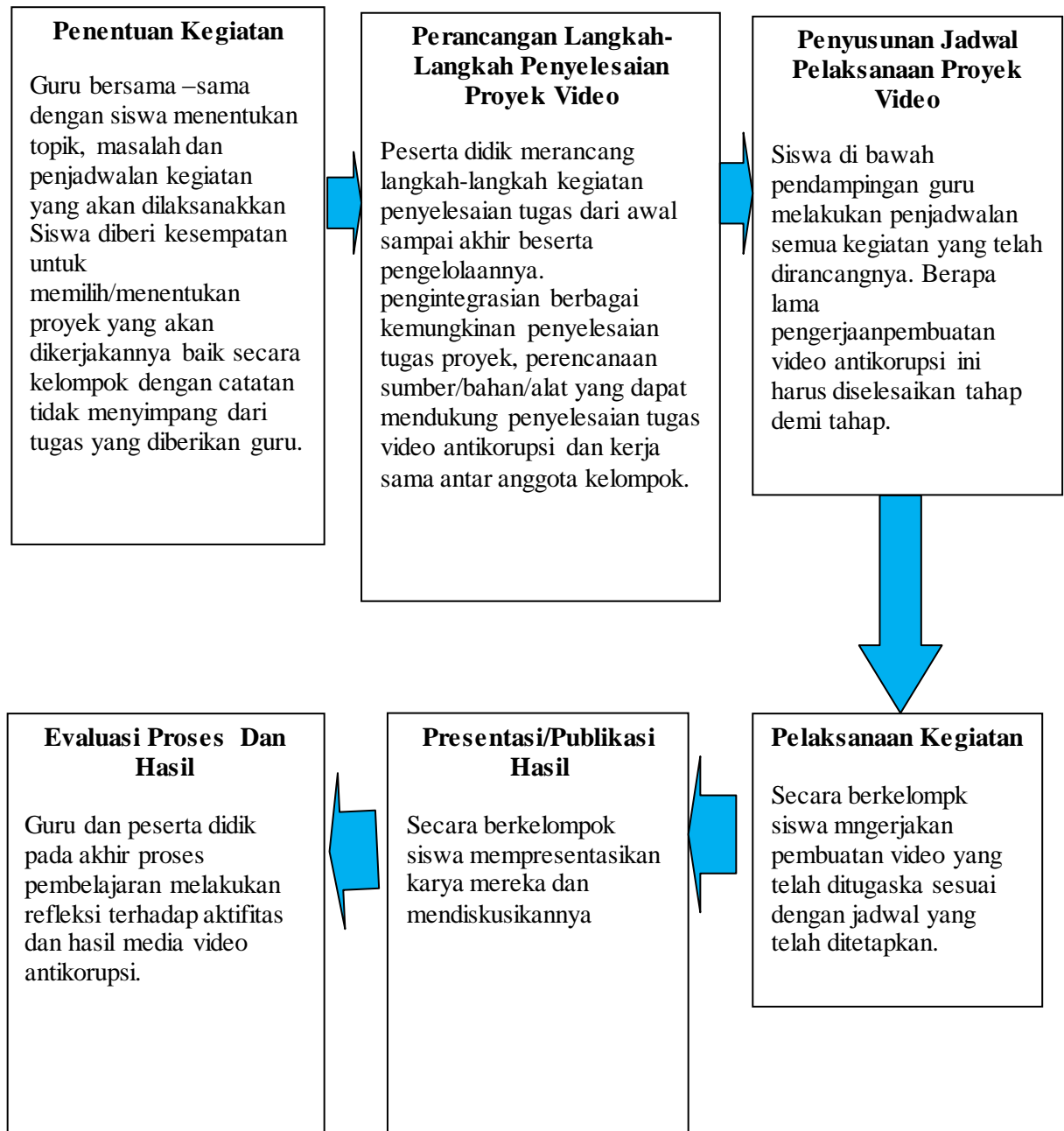
Selanjutnya dikemukakan desain awal penggunaan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai landasan dalam proses pembelajaran antikorupsi dengan tema sistem hukum dan peradilan nasional. Desain awal tersebut adalah sebagai berikut:

Iqbal Arpanudin, 2014

Pengaruh Penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Antikorupsi Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1
Desain Awal penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Saintifik



Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

Berdasarkan gambar desain awal penggunaan media video antikorupsi di atas bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Penentuan proyek

Pada langkah ini siswa menentukan tema/topik pembuatan maupun mendownload video berdasarkan pedoman yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan tema antikorupsi yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek video antikorupsi

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian tugas dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung tugas, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas dan kerja sama antar anggota kelompok.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek video antikorupsi

Siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama tugas itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktifitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini antaranya adalah dengan a) membaca, b) meneliti, c) observasi, d) interview, e) merekam, f) mengunjungi objek proyek, atau g) akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktifitas siswa dalam melaksanakan tugas mulai proses hingga penyelesaian tugas pembuatan video antikorupsi tersebut. Pada kegiatan monitoring, guru membuat pedoman observasi yang akan dapat merekam aktifitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

5. Penyusunan laporan dan presentasi video

Hasil pembuatan tugas dalam bentuk video antikorupsi dipresentasikan di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lainnya dan didiskusikan.

6. Evaluasi proses dan hasil proyek video antikorupsi

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas pembuatan video antikorupsi tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk memperoleh pengaruh serta uji beda antar variabel, dengan cara menyebarkan angket tentang variabel yang diperlukan. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan melalui metode kuasi eksperimen yang menggunakan *treatment* seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010:19) bahwa “penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah suatu *treatment* memengaruhi hasil sebuah penelitian”. Sementara itu menurut Sugiyono (2012:114) bahwa “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif ini karena data yang akan diperoleh berupa angka yang diproses dengan menggunakan perhitungan statistika. Metode kuasi eksperimen ini menurut Arikunto (2010: 77-78) “dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar”.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif penting keberadaanya sebagaimana pendapat Sugiyono (2012:59) bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing- masing variabel itu adalah sebagai berikut:

Iqbal Arpanudin, 2014

Pengaruh Penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Antikorupsi Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Penelitian ini memiliki variabel bebas (x) adalah media video dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn.

2) Variabel Independen atau Variabel Terikat

Variabel dependen menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).” Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah sikap anti korupsi siswa.

Setiap variabel tersebut dioperasionalkan dan diukur dengan statistik. Operasionalisasi variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
1	Variabel Independen (X) Media Video dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	- Media video	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian dengan tujuan. Kesesuaian dengan materi pembelajaran - Kesesuaian dengan teori - Kesesuaian dengan gaya belajar siswa - Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia. 	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Observing</i> (mengamati) - <i>Questioning</i> (menanya) - <i>Associating</i> (menalar), - <i>Experimenting</i> (mencoba) - <i>Networking</i> (membentuk) 	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
			Jejaring/ mengkomunikasikan	skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	- Keseuaian dengan kurikulum - Kesesuaian dengan materi pembelajaran - Disampaikan secara sistematis - Menggunakan metode yang bervariasi - Menggunakan media yang bervariasi - Menggunakan buku paket sebagai sumber belajar - Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar - Menggunakan tes tulis dan lisan - Mengadakan pengayaan dan remedial	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan: - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
2	Variabel Dependen (Y) Sikap antikorupsi siswa	- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	- Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. - Menjalankan ibadah tepat waktu. - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. - Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; - Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan: - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. - Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. - Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat - Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa - Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. - Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. 	
		- Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan sesuatu dengan jujur - Menunjukkan sikap terbuka - Mengakui kesalahan yang telah dilakukan - Melaksanakan hasil kesepakatan secara konsekuen - Menunjukkan sikap dapat dipercaya di masyarakat 	Skala likert Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap tekun - Menunjukkan sikap taat 	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
			<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap selalu tepat waktu - Menunjukkan sikap komitmen dan konsisten terhadap kesepakatan. - Memiliki prioritas dalam - Menunjukkan sikap selalu fokus terhadap tujuan - Merencanakan segala sesuatu dengan matang 	Brownd dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kewajiban yang diberikan - Menunjukkan sikap siap menanggung resiko - Menunjukkan sikap dapat dipercaya - Menunjukkan sikap berani menghadapi tantangan terhadap keutuhan NKRI - Menunjukkan sikap tidak mengelak dari kesalahan - Menyadari adanya konsekuensi dari setiap perubahan 	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Adil	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap penuh pertimbangan dalam memutuskan sesuatu - Menunjukkan sikap proposional dalam dalam bertindak - Menunjukkan sikap tidak memihak dalam menyikapi perselisihan - Menunjukkan sikap objektif dalam melihat masalah kemasyarakatan 	Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1

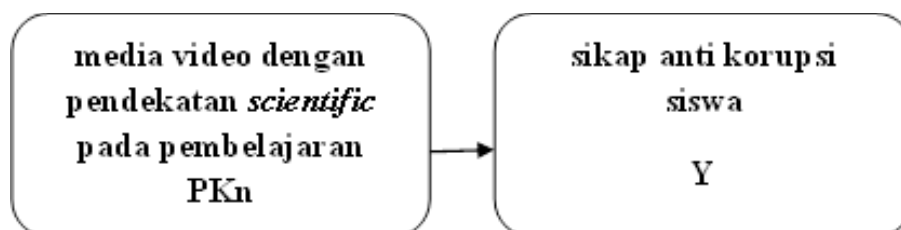
NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
		- berani	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap pantang mundur dalam membela kebenaran - Menunjukkan sikap percaya diri sebagai bangsa Indonesia - Menunjukkan sikap berani menanggung resiko dari perbuatan yang dilakukan 	<p>Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap syuku atas segala sesuatu yang diperoleh - Menunjukkan sikap tidak berlebihan dalam berpakaian. - Merencanakan sesuatu sesuai kebutuhan - Apa adanya - Menunjukkan sikap rendah hati di masyarakat 	<p>Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap pantang menyerah dalam mengerjakan tugas - Menunjukkan sikap selalu berusaha meraih sukses - Menunjukkan sikap mau berubah ke arah yang lebih baik - Menunjukkan sikap tabah terhadap cobaan 	<p>Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
		- Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan masalah sendiri - Menunjukkan sikap tidak tergantung pada orang lain - Menunjukkan sikap insiatif dalam kegiatan di masyarakat - Menunjukkan sikap percaya diri tampil di hadapan umum 	<p>Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1
		- Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap setia kawan - Menunjukkan sikap senasib sepenanggungan sebagai bangsa Indonesia - Menjukkan sikap satu rasa sebagai bangsa Indonesia - Menunjukkan sikap embela rasa persaudaraan sebagai bangsa Indonesia - Mennjukan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbagsa dan bernegara. - Menunjukkan sikap empati terhadap musibah yang menimpa warga di sekitarnya - Menunjukkan sikap setia kawan 	<p>Menggunakan skala SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brownd dan Holtzman dengan pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu dengan skor 4 - Sering dengan skor 3 - Kadang-kadang dengan skor 2 - tidak pernah dengan skor 1

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

Selanjutnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel Penelitian



Sumber: Data Diolan Peneliti Tahun 2014

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran PKn merupakan proses kegiatan belajar siswa yang direkayasa oleh seluruh komponen belajar yang meliputi guru, materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn merupakan program pendidikan/pembelajaran yang secara pragmatic-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*)serta memberdayakan peserta didik (diri dan kehidupannya) supaya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan (Djahiri (2006:9).
2. Media Pembelajaran dalam PKn sebagai medium yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual maupun kelompok karena materi PKn sangat berkaitan dengan peristiwa aktual dinamika politik dan ketatanegaraan yang selalu berubah dan peristiwa tersebut dikaitkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang sedang dibahas.
3. Nilai-nilai anti korupsi berupa sikap moral fundamental yang akan membuat orang menjadi kebal terhadap godaan anti korupsi: kejujuran, rasa keadilan dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai diajarkan melalui pendidikan anti korupsi sejak dini kepada siswa sehingga memiliki pemahaman yang benar mengenai bahaya korupsi dan nilai-nilai anti korupsi.

Penggunaan media video dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membantu di dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan sikap warga negara terutama sikap anti korupsi siswa untuk membentengi dirinya dari korupsi.

F. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, dilaksanakan terlebih dahulu observasi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan studi dokumentasi untuk menemukan kajian teoritis yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen penelitian ke lapangan. Arikunto (2010: 134) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selanjutnya instrumen penelitian menurut Suryabrata (2008:52) adalah:

alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Alat ukur yang digunakan untuk variabel media video dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (X) yakni dengan menggunakan SSHA (*survey of study habits and attitudes*) dengan skala 1 sampai dengan 4. Skala 4 = selalu, skala 3 = sering, skala 2 = kadang-kadang, skala 1= tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur variabel sikap antikorupsi digunakan skala yang sama dengan variabel x yakni dengan menggunakan SSHA (*survey of study habits and attitudes*) dengan skala 1 sampai dengan 4. Skala 4 = selalu, skala 3 = sering, skala 2 = kadang-kadang, skala 1= tidak pernah.

:

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu diuji cobakan dahulu untuk mengetahui tingkat validitas atau reliabilitas pernyataan angket tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai *validitas* tinggi. Instrumen yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu *valid* dan *reliabel*. Menurut Sukmadinata (2009:67) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan korelasi product moment person program SPSS 20.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya, sehingga dapat diperoleh instrumen dengan validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Arikunto, 2010: 212).

Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman, sehingga akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid (Arikunto, 2010: 212).

Hasil uji coba instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan Korelasi Pearson untuk uji Validitas Item dengan menggunakan SPSS 20. Validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang akan diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui sikap anti korupsi siswa.

Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan dua alat analisis, yaitu Korelasi Produk Moment Pearson dan *Corrected Item Total Correlation* (Sugiyono: 2012: 183). Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu seperti data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan Korelasi PPM adalah Rumus Korelasi Pearson sebagai berikut:

Gambar 3.3
Rumus Korelasi PPM

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:183)

Korelasi PPM dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga (-1 < *r* < + 1). Apabila nilai *r* = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; *r* = 0 artinya tidak ada korelasi dan *r* = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Data uji coba di analisis untuk mengetahui validitas eksternal dengan hipotesis item dinyatakan valid apabila koefisien signifikansi pada tabel *correlation* < taraf kepercayaan yang ditetapkan sebesar 0,05 (p value < 0,05) jika sebaliknya yang terjadi, yaitu p value > 0,05, maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba instrumen di kelas X MIA 4 SMAN 8 Bandung 35 siswa, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $r_{\text{tabel}} = 0,325$, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil untuk validitas item pada variabel X (Penggunaan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal Variabel X

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
VAR00001	Pearson Correlation	0.481	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00002	Pearson Correlation	0.401	VALID
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	35	
VAR00003	Pearson Correlation	0.484	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00004	Pearson Correlation	0.567	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00005	Pearson Correlation	0.567	VALID

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00006	Pearson Correlation	0.576	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00007	Pearson Correlation	0.567	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00008	Pearson Correlation	0.514	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00009	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00010	Pearson Correlation	0.576	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00011	Pearson Correlation	0.635	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00012	Pearson Correlation	0.525	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00013	Pearson Correlation	0.538	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00014	Pearson Correlation	0.482	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00015	Pearson Correlation	0.380	VALID
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	35	
VAR00016	Pearson Correlation	0.538	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00017	Pearson Correlation	0.525	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00018	Pearson Correlation	0.538	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00019	Pearson Correlation	0.555	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
	N	35	
VAR00020	Pearson Correlation	0.348	VALID
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	35	
VAR00021	Pearson Correlation	0.505	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00022	Pearson Correlation	0.538	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00023	Pearson Correlation	0.488	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00024	Pearson Correlation	0.481	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00025	Pearson Correlation	0.567	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

Tabel 3.7
Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal
Variabel Y

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
VAR00001	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00002	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00003	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00004	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00005	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00006	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	

Iqbal Arpanudin, 2014

Pengaruh Penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Antikorupsi Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
VAR00007	Pearson Correlation	0.721	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00008	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00009	Pearson Correlation	0.439	VALID
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	35	
VAR00010	Pearson Correlation	0.720	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00011	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00012	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00013	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00014	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00015	Pearson Correlation	0.686	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00016	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00017	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00018	Pearson Correlation	0.720	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00019	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00020	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00021	Pearson Correlation	0.507	VALID

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00022	Pearson Correlation	0.436	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	
VAR00023	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00024	Pearson Correlation	0.721	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00025	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00026	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00027	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00028	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00029	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00030	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00031	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00032	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00033	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00034	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00035	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
	N	35	
VAR00036	Pearson Correlation	0.403	VALID
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	35	
VAR00037	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00038	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00039	Pearson Correlation	0.398	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	35	
VAR00040	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00041	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00042	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00043	Pearson Correlation	0.403	VALID
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	35	
VAR00044	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00045	Pearson Correlation	0.595	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00046	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00047	Pearson Correlation	0.737	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00048	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00049	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	

VARIABEL		VALIDITAS	KETERANGAN
VAR00050	Pearson Correlation	0.763	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00051	Pearson Correlation	0.704	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00052	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00053	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00054	Pearson Correlation	0.597	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00055	Pearson Correlation	0.742	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00056	Pearson Correlation	0.507	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00057	Pearson Correlation	0.536	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00058	Pearson Correlation	0.686	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husen (2002: 178) bahwa “realibilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih”. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrumen atau data yang diteliti. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Rumus uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4
Rumus Reliabilitas

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Sumber: (Azwar, 2000:3)

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal pada variabel X (Penggunaan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.832	25

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014

Dari hasil di atas diperoleh $t_{hitung} = 0,832$ dengan $r_{tabel} = 0,325$. Hal ini berarti $t_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data

Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas variable Y (sikap antikorupsi siswa) adalah sebagai berikut:

Table 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.970	52

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2014

Dari hasil di atas diperoleh $t_{hitung} = 0,970$ dengan $r_{tabel} = 0,325$. Hal ini berarti $t_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yang terbagi kedalam dua bagian yaitu tes awal (*pretes*) menulis karangan argumentasi dan tes akhir (*posttes*). Lembar tes digunakan untuk mengukur sikap antikorupsi siswa.

Teknik tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai, teknik ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan memberikan tes awal untuk mengetahui sikap antikorupsi siswa sebelum mendapatkan perlakuan, selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media video antikorupsi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional, dan tes akhir untuk mengetahui sikap antikorupsi siswa.

Selanjutnya pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Angket (*Questioner*)

Angket digunakan untuk menumpulkan data dari variabel media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn (X) terhadap sikap anti korupsi siswa (Y).

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data penunjang atau data sekunder yang diperlukan berupa keberadaan lokasi penelitian yakni SMA

Negeri 8 Bandung serta pengamatan selama *treatment* proses pembelajaran dengan menggunakan media video.

3. Studi Literatur

Dalam penelitian ini studi literatur mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai anti korupsi siswa.

I. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistic, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data sikap antikorupsi siswa dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang dihasilkan adalah data pretes dan postes. Selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata dan perhitungan gain ternormalisasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pretes dan postes sikap antikorupsi siswa terdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = sampel terdistribusi normal

H_1 = sampel tidak terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitne*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_o : \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)

$$H_a : \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. dengan kriteria pengujian adalah tolak H_o jika nilai Sig < α . dengan menggunakan data skor pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki varians yang homogen.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada skor pretest dan posttest kedua kelompok siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan media video dan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t dengan syarat data terdistribusi normal dan homogen.

4. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Untuk mengetahui besarnya peningkatan sikap antikorupsi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dan *gain*. Perhitungan Gain Ternormalisasi digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan sikap antikorupsi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dan *gain*.

Rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) menurut Meltzer (2002) dalam Sundayana (2010:91) sebagai berikut:

Iqbal Arpanudin, 2014

Pengaruh Penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Antikorupsi Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun kriteria peningkatan/gain ternormalisasi sebagai berikut:

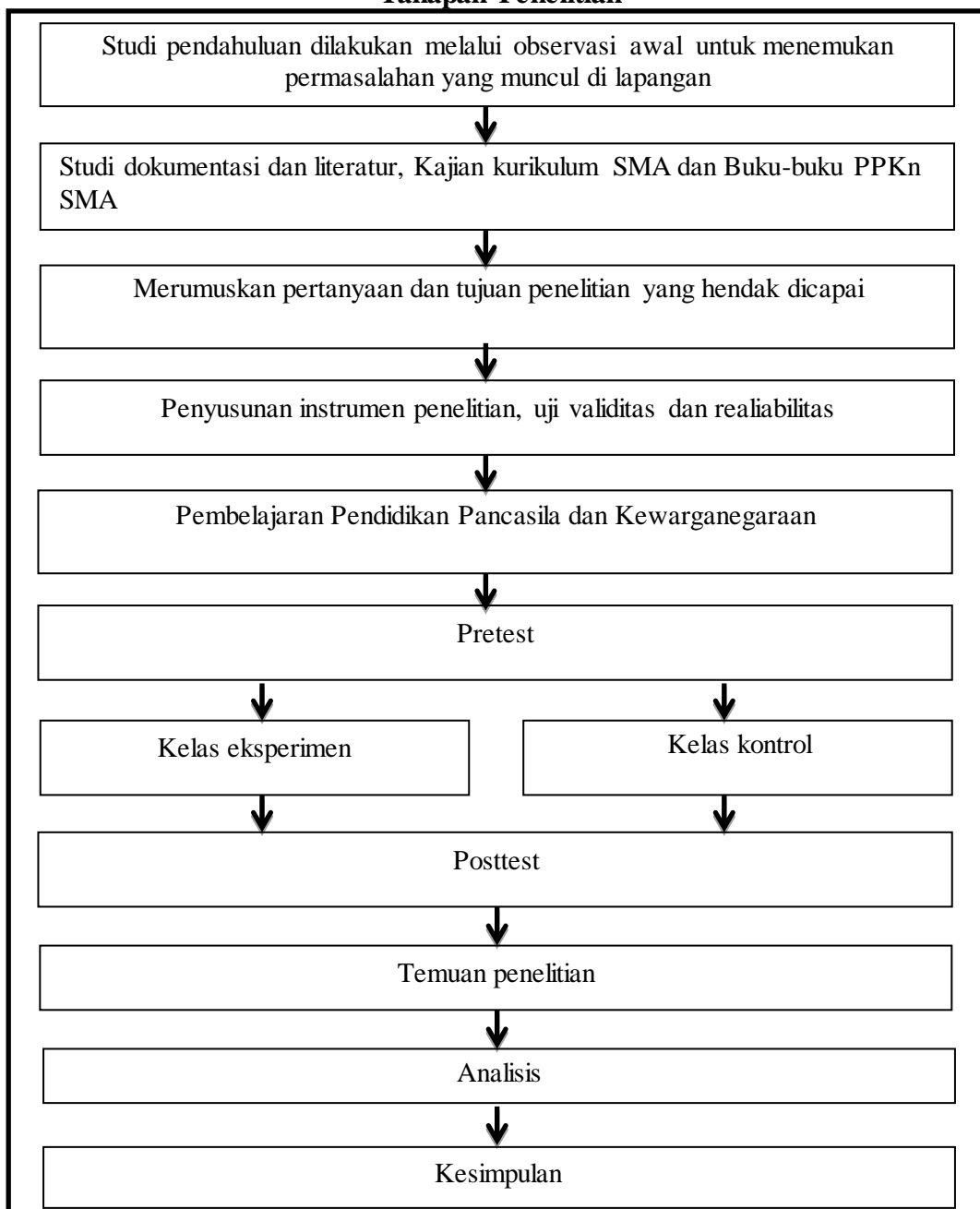
Tabel 3.10
Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	$\geq 0,7$
Sedang	$0,3 \leq \text{N gain} < 0,7$
Rendah	$< 0,3$

Sumber: Sundayana (2010:92)

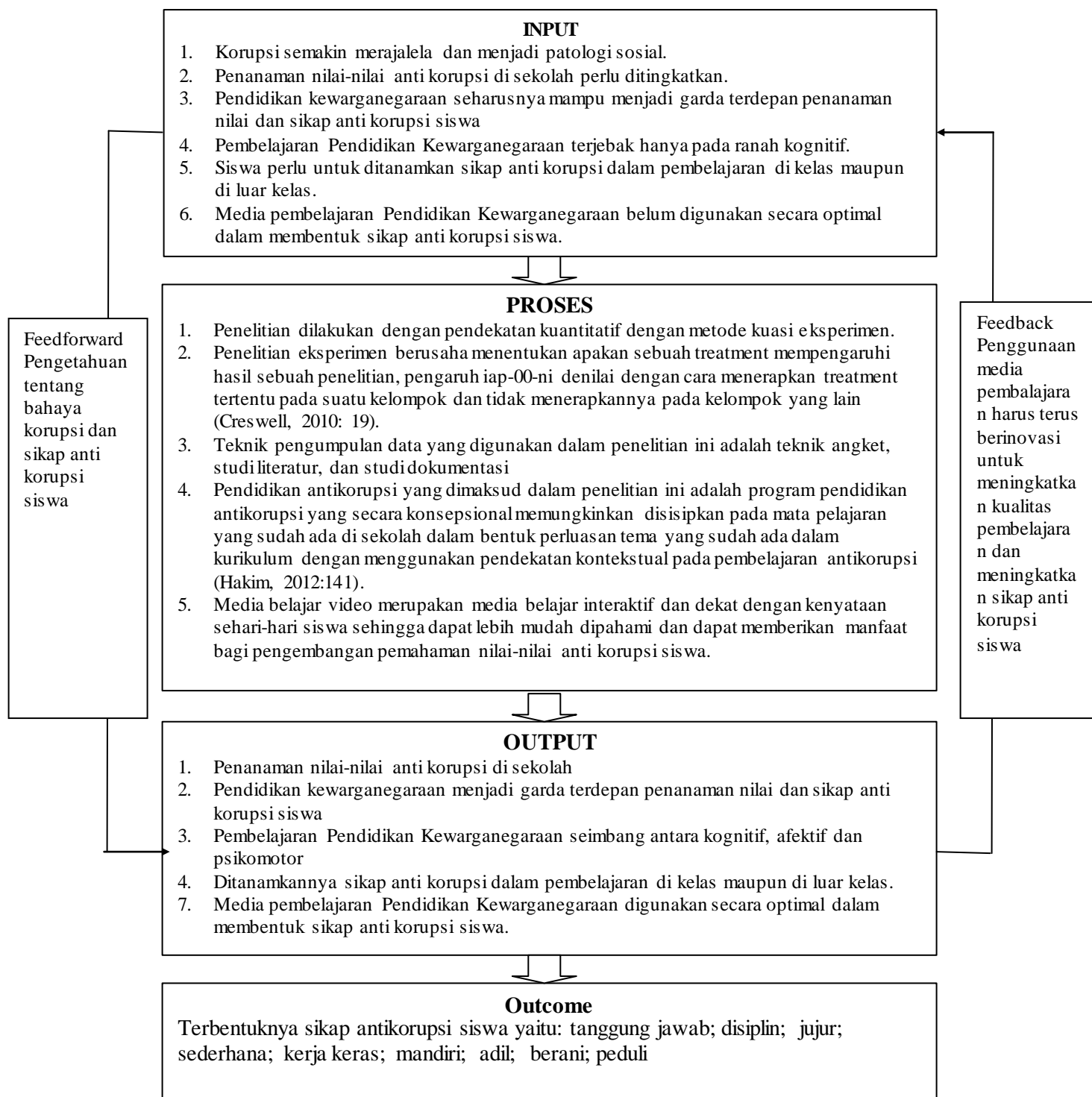
J. Tahapan dan Alur Penelitian

Gambar 3.5
Tahapan Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2014

Gambar 3.6
Alur Penelitian



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2014

K. Agenda Kegiatan Penelitian

Tabel 3.11
Jadwal Kegiatan Penelitian Tesis

NO	KEGIATAN	BULAN																													
		JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
		2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Seminar Proposal			■	■																										
2	SK Pembimbing					■																									
3	BAB I					■	■																								
4	BAB II							■	■	■																					
5	BAB III											■	■	■																	
6	Instrumen													■	■	■															
7	Uji Coba Instrumen																■	■													
8	Penelitian																	■	■												
9	BAB IV																		■	■	■										
10	BAB V																				■										
11	Ujian Sidang Tahap 1																					■	■								
12	Ujian Sidang Tahap 2																								■	■	■				

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2014